

BAB III

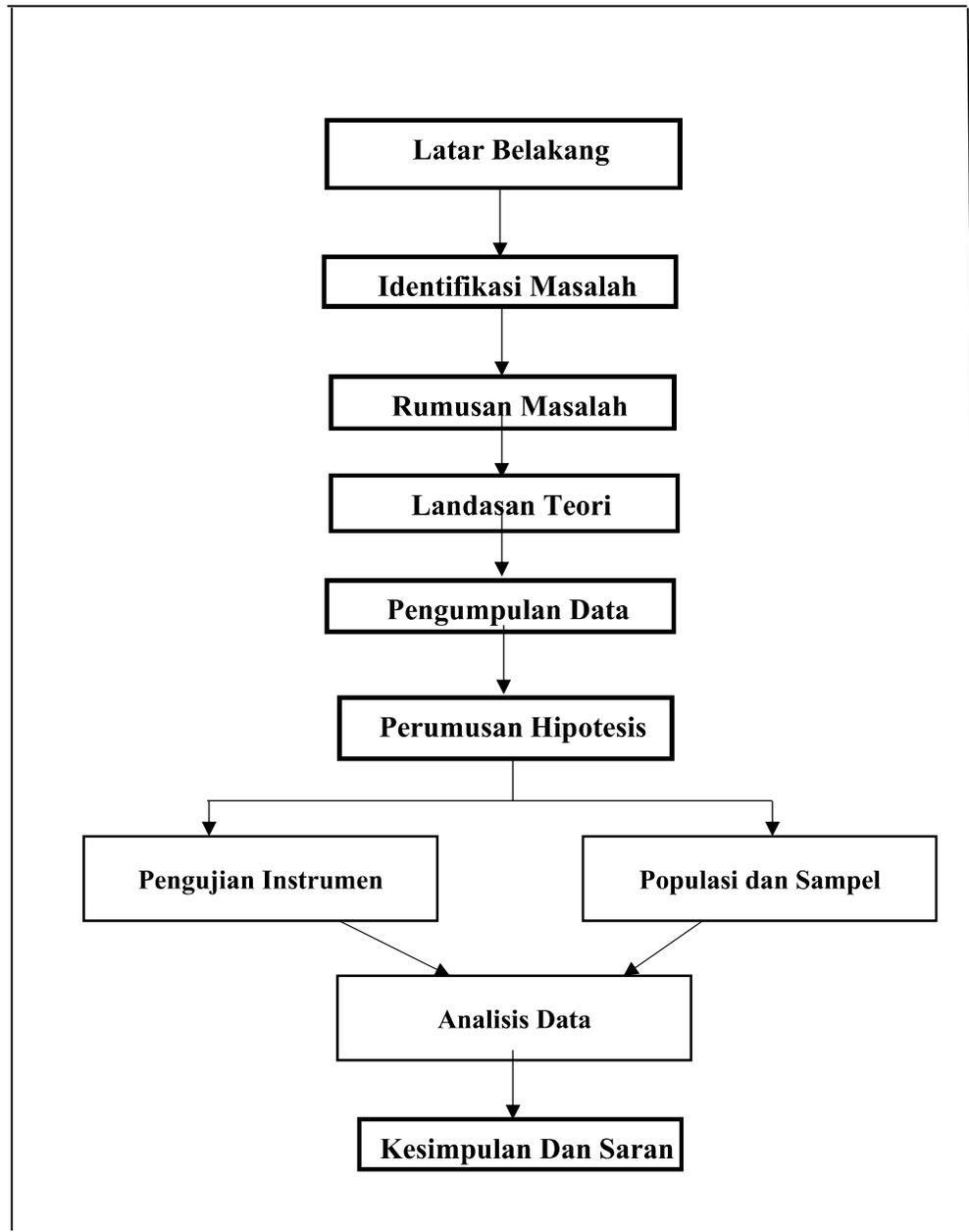
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Design sering disebut suatu rerangka atau rencana yang menunjukkan bagaimana suatu riset dilaksanakan, terkait rangkaian serta berbagai metode yang digunakan, juga terkait teknik serta prosedur yang diaplikasikan pada riset. Menghasilkan suatu riset yang baik ialah tujuan dilaksanakannya *design* riset yang bisa membantu penulis dalam mendapatkan jawaban dari pertanyaan riset objektif, valid serta akurat (Chandrarini, 2017).

Dengan desain peneliti dapat melihat sejauh mana corak dari *variable dependent* yang di pengaruhi oleh beberapa *variabel independent* serta bisa meminimalisir corak di *variable dependent* yang disebabkan oleh variabel-variabel yang tidak ada pada desain riset (Chandrarini, 2017). Bentuk riste yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif. Tujuan dari peneliti ialah guna melihat dampak-dampak pengaplikasian e-samsat, sanksi pajak, serta pelayanan pajak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berikut ialah gambar *design* riset yang berlandaskan rangkaian yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : Penulis 2023

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operational variable menggambarkan dimensi (jika ada) serta aspek dari semua variabel riset”. Menurut (Sugiyono, 2018a) “Variabel riset ialah semua yang berbentuk segala yang ditentukan oleh penulis guna dipahami agar didapat informasi terkaithal tersebut selanjutnya ditarikkesimpulanya”. Menurut (Chandrarin, 2017) beropini bahwa dengan terdapat operasional variabel maka dipahami bagaimana pedoman saat menilai serta mengukur variabel. Variabel pada riset ini ialah sebagai berikut:

a) Kepatuhan Wajib pajak (Y)

Ialah kondisi saat WP melaksanakan hak serta kewajiban perpajakannya baik segi formal atau material.

b) Penerapan E-Samsat (X1)

Ialah penerapan sistem solusi pelunasan pajak yang dilaksanakan oleh wajib pajak secara elektronik atau online.

c) Sanksi pajak (X2)

Merupakan garansi bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, di taati dan dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. (Siamena et al., 2017) Hukuman bisa menjadi alat untuk meminimalisir pelanggaran wajib pajak pada ketentuan setara peraturan pajak yang telah terlaksana.

d) Pelayanan pajak (X3)

Ialah servis yang dilaksanakan oleh karyawan pajak yang mampu membantu wajib pajak untuk melaksanakan

kewajiban perpajakannya. Servis yang baik yaitu dengan melayani keringanan pada WP, memberi pelayanan dengan baik, ramah berdasar yang diinginkan oleh wajib pajak.

3.2.1 Variabel Dependen

Variable dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi dampak, sebab *variable independent* (Kusuma, 2018), variabel yang berguna dan dijadikan pedoman penulis merupakan *variable dependent*. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dijadikan sebagai *variable dependent* pada riset ini dilambangkandengan simbol Y.

3.2.2 Variabel Independent

Variable independent ialah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadipenyebab perubahannya atau timbul *variable dependent* (Kusuma, 2018). Variabel yang memiliki pengaruh para *variable dependent* merupakan *variable independent* (Chandrarini, 2017). Akan tetapi, *variable independent* yang diterapkan ialah penerapan kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, serta penggunaan E-Samsat. *Variable independent* pada riset ini ialah kesadaran wajib pajak (X1), penggunaan E-Samsat(X2), Kepatuhan wajib pajak (X3).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pernyataan	Sakala
(X1) Kesadaran Wajib Pajak (sadar)	Secara general wajib pajak mengetahui dan memahami undang-undang perpajakan	Skala Likert
	Kesadaran penyampaian pemberitahuan pajak	
	Kesadaran membayar pajak tepat waktu	
	Kesadaran membayar sanksi pajak	
(X2) Sanksi Perpajakan (sanksi)	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.	
	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak Yang melakukan pelanggaran	

	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak	Skala Likert
	Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan undang-undang yang berlaku.	
(X3) Penggunaan E-Samsat (penerapan)	Sosialisasi Program	Skala Likert
	Kejelasan prosedur	
	Pembayaran secara online dan melalui ATM	
	Pemamfaatan sistem E-Samsat	
(Y) Kepatuhan Wajib Pajak	Wajib pajak telah patuh - terhadap pembayaran pajak tepat waktu	
	Kepatuhan wajib pajak yang dilakukan oleh wajib	

	pajak dapat membantu mencakupi salah satu sumber pendapatan daerah	
	Wajib pajak telah patuh terhadap membayar semua sanksi pajak	Skala Likert
	Kewajiban dan keharusan terhadap kepatuhan wajib pajak	

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah area totalitas yang ada himpunan objek atau subjek dari yang mempunyai keistimewaan tertentu sehingga bisa diberikan kesimpulannya oleh penulis (Sugiyono, 2018a) Populasi yang diterapkan pada riset ini ialah semua wajib pajak kendaraan bermotor individu yang adadi Kota Batam tahun 2022 yang jumlah kendaraan terdapat 14.165.327.004 kendaraan di kota Batam. Supaya lebih efesiensi, maka tidak semua wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam menjadi objek pada riset ini.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kuantitas dan keunikan tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018a). Teknik yang akan diterapkan pada penetapan total sampel ialah Probability sampling dan menggunakan rumus slovin guna menghitung total sampel yang akan diterapkan, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

e: persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan $e = 10\%$ (0,1)

Dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$n = \frac{14.165.327.004}{14.165.327.004 \times (0.1)^2}$$

$$= 99,9999999319465$$

Dari rumus di atas maka total sampel yang diterapkan pada penelitian ini sejumlah 100 Wajib Pajak dari semua Wajib Pajak di Kota Batam sejumlah 14.165.327.004.

3.4 Sumber Data

Pada riset ini jenis data yang diterapkan ialah data primer. Data primer merupakan pertama yang dihimpun oleh penulis dengan cara menghimpun dan mendapatkan langsung di lapangan. Pada riset ini data didapat langsung dari narasumber yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam. Datanya berbentuk kuesioner yang sudah dilengkapi oleh narasumber. Pada proses penghimpunan data dilaksanakan secara sadar oleh narasumber serta

dilaksanakan secara terarah guna memperoleh informasi yang valid dan benar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara dalam mendapat data yang dibutuhkan. Riset ini tergolong pada riset survey, teknik pengumpulan data pada riset ini yakni dengan membagikan kuesioner dengan menggunakan link *google form*. Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan link melalui media sosial yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang wajib dijawab oleh narasumber. Sehingga bisa memahami segala sikap, penilaian tingkah laku, serta ciri khas beberapa orang pada organisasi yang bisa terdampak oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2017). Kuesioner ini akan didistribusikan pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam sebanyak sampel yang sudah ditetapkan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen riset yang berarti suatu alat yang berguna membantu menghimpun data yang dibutuhkan dimana dengan data ini bisa digunakan untuk mengukur peristiwa atau sosial yang akan diperhatikan (Sugiyono, 2018). Instrumen ini ialah alat ukur yang baik saat melaksanakan riset. Instrumen dilaksanakan guna mendapat data yang handal serta *measurement*-nya dengan Skala Likert. Skala Likert diaplikasikan guna mengukur opini, penilaian seseorang, serta anggapan seseorang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2018b). Pada penelitian ini penulis menerapkan instrumen riset berwujud kuesioner atau angket serta diukur oleh adanya skor skala likert seperti di bawah ini :

Tabel 3.2 Skor koesioner

No	Alternatif	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1
2	Tidak Setuju	(TS)	2
3	Netral	(N)	3
4	Setuju	(S)	4
5	Sangat Setuju	(SS)	5

Instrumen tergolong kedalam 2 bagian yakni berlandaskan variabel X dan Y, selanjutnya semua variabel akan dilengkapi dengan indikator yang akan diterapkan serta beberapa pernyataan pada semua indikator yang akan ditampilkan dalam koesioner.

1. Instrumen Koesioner Variabel X

Pada instrumen koesioner variabel X tada notasi serta indikator yang diterapkan selanjutnya dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan pada semua indikator terkait variabel X1, X2 dan X3 yaitu Penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak dan kesadaranpajak, yang bisa diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kesadaran wajib Pajak (Kesadaran) (X1)	Kesadaran wajib pajak untuk mengetahui dan memahami peraturan Perpajakan	1. Kesadaran memahami kesadaran wajib pajak karena untuk mengetahui peraturan wajib pajak sudah dapat dilihat dari media sosial
	kesadaran untuk menyampaikan surat pemberitahuan pajak	Saya sudah memahami prosedur Penggunaan 2. Kesadaran wajib pajak untuk menyampaikan surat pemberitahuan pajak dikarenakan tidak sulit lagi untuk memneritahkan pajak 3. Dalam membayar pajak sangat mudah di karenakan tsudah ada aplikasi E- Samsat 4. kesadaran wajib pajka sangat di butuhkan karena kesadran wajib pajak sangat di butuhkan 5. kesadran wajib pajak di dapatkan dari,diri sendiri

<p>Sanksi Pajak (Sanksi) (X2)</p>	<p>Sanksi pajak sangat dibutuhkan supaya tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan</p>	<p>1. Sanksi pajak dijalankan guna meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban melunasi pajak kendaraan bermotor</p> <p>2. Pengenaan sanksi harus dijalankan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran</p> <p>3. Saya tidak pernah melanggar/kena denda karena telat/tidak membayar pajak kendaraan bermotor.</p>
	<p>Pengenaan sanksi harus dijalankan dengan tegas pada semua wajib pajak yang melanggar aturan</p>	
	<p>Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak</p>	<p>4. Sanksi pajak yang diberikan membuat saya lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban saya terhadap pajak kendaraan bermotor</p>

		<p>membuat saya lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban saya terhadap pajak kendaraan bermotor</p> <p>5. Saya mengetahui bahwa sanksi pidana merupakan sanksi terakhir jika tetap tidak melakukan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sanksi pajak yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.</p>
Penerapan E-samsat (penerapan) (X3)	Sosialisasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas pajak telah melakukan sosialisasi mengenai e-samsat 2. Saya sudah memahami prosedur penggunaan aplikasi e-samsat 3. Saya merasakan kemudahan dalam pembayaran e-samsat melalui ATM atau <i>Mobile Banking</i> yang bisa melakukan apapun
	Kejelasan prosedur pembayaran secara <i>online</i> dan melalui ATM	<ol style="list-style-type: none"> 4. Dengan e-samsat saya dapat terhindar dari telat membayar

	Pembayaran secara <i>online</i> dan melalui ATM	pajak
	Pememfaataan sistem e-samsat	5. Saya merasakan mamfaat e-samsat yang aman dan lebih praktis
		6. Saya merasa puas dengan penerapan e-samsat

2. Instrument Kusioener variabel Y

Pada instrument ksioner variabel Y ada juga notasi dan indikator yang digunakan serta di kembangkan menjadi beberapa pernyataan pada semua indikator mengenai variabel Y yakni kepatuhan wajib pajak. Bisa diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak (patuh) (Y)	Secara umum wajib pajak mengetahui dan memahami undang-undang perpajakan	1. Saya mengetahui dan memahami secara umum undang-undang perpajakan
	Kepatuhan penyampaian surat pemberitahuan pajak	2. Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor
	Kepatuhan pembayaran	3. Saya selalu melengkapi

	pajak tepat waktu	berkas persyaratan untuk proses pembayaran pajak kendaraan bermotor
	Kepatuhan membayar sanksi pajak	<p>4. Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya</p> <p>5. Saya tidak pernah mendapatkan sanksi administrasi karena terlambat membayar pajak</p> <p>6. Saya tidak pernah lupa jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor</p>

3.7 Teknik Analisis Data

Program atau aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 29 diterapkan sebagai teknik analisis data yang *result*-nya akan berguna dalam memahami akan dampak antar *variable dependent* serta *variable independent*.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Fungsi dari *statistic deskriptive* yakni guna menjelaskan karakter suatu data dari sampel yang diteliti. Uji hasil *statistic deskriptive* memuat tabel yang ada nama-nama variabel yang diteliti, mean, *standard deviation*, nilai *maximum* serta minimum yang selanjutnya dilengkapi deskripsi yang berwujud narasi tentang interpretasi isi tabel.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Data dinyatakan valid jika pernyataan pada koefisien dapat membuktikan sesuatu yang diteliti oleh koefisien tersebut. Beberapa pernyataan dalam koefisien tersebut diuji pada aspek yang terhubung dengan SPSS. Uji *validity* berperan supaya bisa mengetahui seberapa akurat pengujian saat melaksanakan peran ukurannya. Dan instrumen / alat ukur dinyatakan valid jika alat tersebut bisa mengukur apa yang harus diukur atau memberikan hasil selaras dengan yang diharapkan penulis (Imam, 2016).

Pada aplikasi SPSS Uji *validity* diproses dengan cara mengaplikasikan *correlation* variate antar setiap skor pernyataan yang telah disimpan dengan total skor pernyataan per variabel (*correlated item-total correlation*). Data dinyatakan valid jika, $R_{hitung} > R_{tabel}$, dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$ pada

significant level 0,05 atau 0,01.

3.7.2.2 Reliabilitas

Uji ini dilaksanakan guna memahami dan mengukur koefisien semua variabel. Koefisien akan dinyatakan reliabel atau handal apabila respon para narasumber pada koefisien konsisten atau stabil. serta bisa diperhatikan dari hasil uji SPSS, Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Imam, 2016).

Tabel 3. 5 Kriteria Uji Reliabilitas

0,80 - 1,0	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas Tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas Sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah

Hasil uji *reliability* bisa membuktikan bahwa suatu instrumen handal atau tidaknya bisa diperhatikan berlandaskan level kestabilan serta keakuratan.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji *normality* dilaksanakan guna menjawab apakah *variable independent* atau sisa bisa tersebar normal (Imam, 2016). Uji ini bisa dilaksanakan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada Uji *normality* bisa dinyatakan tersebar normal jika nilai *probability* $> 0,05$, namun apabila nilai *probability* $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa data tidak tersebar dengan normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji *multicolinearity* dilaksanakan guna mengetahui ada atau tidaknya dampak antara *variable independent*. Model regresi yang tepat yakni jika antar *variable independent* tidak ada hubungan. Hasil uji *multicolinearity* bisa diketahui dari nilai Tolerance serta dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai Tolerance $> 0,10$ serta nilai TIF < 10 , maka bisa dinyatakan tidak ada *multicolinearity* pada data yang di uji.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Peran dari uji *heteroskedasticity* guna mengetahui terlaksananya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain, apabila pengamatan tersebut sama maka bisa dinyatakan sebagai *homoskedasticity* serta kebalikannya apabila ada perbedaan maka dinyatakan *heteroskedasticity*. Tidak terdapat *heteroskedasticity* serta terlaksananya *homoskedasticity* maka model regresi merupakan model regresi yang tepat (Ghozali, 2021)

Dibutuhkan uji *glejser* guna mengetes ada atau tidaknya *heteroskedasticity* dengan meregres nilai absolut sisa pada *variable independent* (Ghozali, 2021). Model regresi dinyatakan tidak memiliki *heteroskedasticity* apabila level kepercayaan $> 5\%$ / $0,05$ dilihat dari nilai *probability significancy* (Ghozali, 2021)

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini juga melaksanakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan *variable independent* mempunyai jumlah lebih darisatu pada riset ini (Chandarin, 2018).

Model *multiple regression* dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Penerapan e-Samsat

X2 = Sanksi pajak

X3 = Pelayanan pajak

e = *Error term*

3.8 Uji Hipotesis

Uji ini berguna dalam memeriksa kehandalan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis, apabila hipotesis 0 ditolak maka diterapkan uji hipotesis (Chandrarini, 2017). Terdapat beberapa uji hipotesis sebagaiberikut:

3.8.1 Uji Parsial (Uji T)

Peran uji t ialah mengetahui sejauh mana dampak *variable independent* secara terpisah pada *variable dependent* (Ghozali, 2018). Uji ini dilaksanakan dengan level *significancy* 0,05 ($\alpha= 5\%$) dengan aturan-aturan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai t Hitung > t tabel serta apabila level *significancy* < 0,05 (α), maka *variable independent* memiliki pengaruh *significant* secara

terpisah dengan *variable dependent*.

- b) Apabila nilai t Hitung $< t$ tabel serta apabila *profitability* (*significancy*) $> 0,05$ (α), maka *variable independent* tidak memiliki pengaruh terpisah dengan *variable dependent* secara significant.

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilaksanakan guna mengungkap pada model regresi berganda ada pengaruh *variable independent* pada *dependent*. Cara pengujian ini dengan membuktikan nilai signifikansi dan nilai F (Chandrarin, 2017). Riset ini mengaplikasikan pengujian dengan level *significant* 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan aturan sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel serta apabila nilai *significancy* $< 0,05$ (α), maka *variable independent* memiliki pengaruh bersamaan dengan *variable dependent* secara significant.
2. Apabila nilai F hitung $<$ dari F tabel serta apabila *profitability* (*significancy*) $> 0,05$ (α), maka *variable independent* tidak memiliki pengaruh bersamaan dengan *variable dependent* secara significant.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin tinggi nilai *coefficient determination* maka makin baik juga model empiriknya (Chandrarin, 2017). *Coefficient determination* (R^2) singkatnya mengukur berapa handal keahlian model dalam menjelaskan variasi *variable dependent*. Nilai *coefficient determination* ialah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil bermakna kemampuan *variable independent* saat

menjelaskan variasi *variable dependent* sangat terbatas (Ghozali, 2021)

Pada kenyataan nilai *adjusted R²* bisa bernilai negatif, walaupun yang diinginkan haruslah bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali, apabila uji empiris diperoleh nilai *R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* bernilai nol.

1) Apabila nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$

2) Apabila nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1-k) / (n-k)$

Apabila $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.9.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Jl. Raja Isa No 8, Gedung Graha Kepri - Batam Centre.

